

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai peran penyuluh pertanian lapangan sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Revikasari (2010) mengenai peran penyuluh di Desa Tempuran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus tunggal dengan menggunakan 9 variabel, dan diperoleh hasil bahwa penyuluh pertanian BP3K Kecamatan Paron sudah menjalankan tugasnya sebagai pendampingan pertemuan Gapoktan, penyampaian informasi dan teknologi usaha tani, memfasilitasi pelaksanaan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), penyusunan Program penyuluhan pertanian di tingkat desa, mengajarkan keterampilan usaha tani dan penerapannya, mengidentifikasi masalah dan pemecahannya, pencatatan keanggotaan dan kegiatan Gapoktan, menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelembagaan, memfasilitasi jalinan kemitraan Gapoktan dengan pihak ketiga. Dampak Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gapoktan yaitu Gapoktan Tani Maju mengalami peningkatan perkembangan dengan adanya keterlibatan penyuluh pertanian dari awal pembentukan hingga tahap berkembang pada saat ini, penyuluh pertanian aktif melakukan pendampingan dan pembinaan rutin dari segi manajemen, administrasi, perkembangan usaha serta kemitraan Gapoktan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Najib dan Rahwita (2010) tentang Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Bukit Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis Chi- Square. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Bukit Raya yaitu sebagai pembimbing diperoleh nilai rata-rata untuk tanggapan responden sebesar 9,12, Sebagai pemantau dan pengevaluasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,85, sebagai teknisi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,97, sebagai konsultan diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,41.

Penelitian lain dari Indrawan (2012) tentang peranan penyuluh dan partisipasi petani dalam SL – PTT Padi Di Kabupaten Jember menggunakan

metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh sebagai inisiator, fasilitator, motivator dan mediator adalah tinggi sedangkan peranan penyuluh sebagai supervisor adalah sedang. Sedangkan hubungan antara peranan penyuluh dengan partisipasi petani secara total dalam kegiatan SL - PTT dan Sumber Daya Terpadu di Kabupaten Jember mempunyai hubungan yang nyata.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu seperti penggunaan metode deskriptif dalam menganalisis data. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis data, dimana analisis Chi – Square tidak digunakan dalam penelitian ini.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada variabel yang digunakan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian, dalam penelitian ini menggunakan variabel peran penyuluh sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai jembatan penghubung antara lembaga peneliti dengan petani, sedangkan dalam penelitian sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Revikasari (2010) variabel yang digunakan yaitu : 1) peran penyuluh pertanian dalam kegiatan memfasilitas pelaksanaan PRA, RDK, RDKK, 2) peran penyuluh pertanian dalam kegiatan penyusunan program penyuluhan pertanian di tingkat Desa, 3) peran penyuluh pertanian dalam kegiatan menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelembagaan, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Najib dan Rahwita (2010) variabel yang digunakan yaitu : 1) peran penyuluh sebagai pemantau dan pengevaluasi, 2) peran penyuluh sebagai konsultan, sedangkan penelitian yang ketiga dilakukan oleh Indrawan (2012) variabel yang digunakan yaitu : 1) peran penyuluh sebagai inisiator, 2) peran penyuluh sebagai motivator, 3) peran penyuluh sebagai fasilitator, 4) peran penyuluh sebagai supervisor.

Perbedaan lainnya adalah terletak pada obyek penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Revikasari (2010) peran penyuluh pertanian dalam pengembangan GAPOKTAN di Desa Tempuran Kabupaten Ngawi, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Najib dan Rahwita (2010) peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Bukit Raya Kabupaten Kutai Kartanegara, penelitian yang ketiga oleh Indrawan (2012) peran penyuluh pertanian dalam kelayakan pengembangan SL – PTT di Kabupaten Jember,

sedangkan dalam penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian lapangan pada sekolah lapang GAP (*Good Agriculture Practice*) di Kelompok Tani Lohjinawi Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Sehingga peran penyuluh pertanian lapangan dalam sekolah lapang GAP sangat dibutuhkan agar petani dapat menghasilkan produk pertanian yang aman, sehat dan ramah lingkungan.

2.2 Teori Peran

Kata peran dan peranan dalam sosiologi sering dianggap sama karena tidak ada pembatasan secara jelas antara peran dan peranan hanya pada sudah atau tidaknya sebuah peranan itu dilaksanakan. Peranan adalah peran yang telah dapat dilaksanakan individu yang bersangkutan sesuai dengan kedudukannya, sehingga untuk mempermudah dalam pendefinisian kata peranan dalam penelitian ini kata peranan dianggap sama dengan peran. Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi suatu Pengantar*, peranan diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya maka ia melakukan suatu peranan (Soekanto 1982). Pengertian peranan atau role mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak – hak dan kewajiban
3. Bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang

Peranan dan kedudukan, keduanya tidak dapat dipisahkan sebab keduanya memiliki ketergantungan, tidak ada peranan tanpa kedudukan dan sebaliknya. Peranan mempunyai dua makna, artinya setiap orang memiliki dua makna, artinya setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya dan hal itu sekaligus berarti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuatnya untuk masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat ke depannya. Pentingnya peranan adalah untuk mengatur perilaku seseorang dan juga peranan menyebabkan perilaku sendiri dengan perlakuan orang – orang sekelompoknya (Soekanto, 1982).

Suatu peranan sedikitnya mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang didapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.3 Teori Penyuluhan Pertanian

2.3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian

Istilah “penyuluhan” dikenal secara luas dan diterima oleh masyarakat yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya bagi masyarakat luas. Karena belum ada definisi yang disepakati, diperlukan untuk memberikan pandangan serta dampak yang ditimbulkannya.

Sejak awal abad ke-20 istilah “penyuluhan pertanian” mulai digunakan secara umum di Amerika Serikat untuk menunjukkan bahwa sasaran pengajaran di Universitas tidak hanya terbatas pada lingkungan kampus tetapi diperluas hingga semua pihak yang hidup di lingkungan manapun. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa yang menempatkan pengajar sebagai staf universitas. Bertahun-tahun hal ini menjadi kegiatan utama akademi pertanian yang mempekerjakan penyuluhan daerah di setiap negara bagian. Karena menurunnya jumlah petani, dinas penyuluhan kemudian berupaya melayani semua warga dengan memberikan informasi yang tersedia dari berbagi sumber di universitas.

Saat ini sebagian besar negara berbahasa Inggris menggunakan istilah-istilah Amerika untuk kata “penyuluhan” tetapi sebagian kehilangan makna pendidikannya. Tujuan penyuluhan adalah menjamin agar peningkatan produksi pertanian, yang merupakan tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian, dicapai melalui cara merangsang petani untuk memanfaatkan teknologi produksi modern dan ilmiah yang dikembangkan melalui penelitian. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya menyampaikan informasi atau pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani dan keluarganya, agar kemampuannya dalam memperbaiki

kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri akan berkembang, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian (Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2001). Selain pengertian itu Samsudin (1982) menyebutkan, penyuluhan pertanian sebenarnya merupakan proses komunikasi, ada pihak kesatu sebagai sumber ide atau penyampai ide dan ada pihak kedua sebagai penerima ide, dengan melalui tahapan dan jangka waktu.

Penyuluhan dapat didefinisikan secara sistematis sebagai proses yang bertujuan:

1. Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan.
2. Membantu petani menyadari terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
3. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
4. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya, sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan.
5. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal.
6. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya.
7. Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

2.3.2 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Menurut Mardikanto (2009) pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait dengan pemahaman tersebut, tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Menurut Kartasapoetra (1994), dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan mana hendaknya menyangkut: tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap, dan tindakan petani. Adapun tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. Tujuan ini hanya dapat tercapai apabila petani dalam masyarakat itu, pada umumnya telah melakukan “*better farming, better business, dan better living*”.

Pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang diatas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Mardikanto,2009) :

1. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama kemitraan antar stakeholders.
2. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub sistem pembangunan masyarakat (*community development*).
3. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better enviroment*) demi kelangsungan usaha taninya.

A.T. Mosher dalam Kartasapoetra (1994) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian mempunyai tujuan yang dapat dirinci dalam tiga tujuan utama, yaitu :

1. Membantu petani untuk meningkatkan usahanya dan memperoleh mata pencaharian yang lebih tegas, terarah dan lebih baik;
2. Membantu para petani agar dapat memperbaiki kehidupan fisiknya;
3. Membantu para petani agar dapat mengembangkan kehidupan masyarakatnya.

Menurut Samsudin (1982) tujuan penyuluhan pertanian juga dibedakan antara tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan pertanian jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan yang lebih terarah dalam kegiatan usaha tani petani di pedesaan. Perubahan-perubahan yang

dimaksud adalah dalam bentuk pengetahuan, kecakapan, sikap, dan motif tindakan petani. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut diharapkan petani akan bersifat lebih terbuka, aktif dan dinamis. Dengan demikian pokok dari tujuan penyuluhan pertanian bukan saja menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tindakan petani, yang lebih penting adalah merubah sifat petani pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya harus mampu berpikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tani, atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin. Masyarakat tani yang sejahtera adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penyuluhan pertanian. Hal ini baru bisa dicapai apabila petani mau dan mampu mengubah cara berusaha taninya. Kemauan dan kemampuan mengubah cara berusaha tani diharapkan usaha tani menjadi lebih produktif (*better farming*), lebih menguntungkan (*better business*) dan akhirnya kehidupan menjadi lebih baik dan layak (*better living*).

2.3.3 Peran Penyuluh Pertanian

Menurut Suhardiyono 1990 seorang penyuluh membantu petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh mempunyai banyak peran, antara lain penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih, teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian. Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah – masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Dengan demikian penyuluh bekerja untuk membangun harmoni masyarakat yang penting bagi pelaksanaan berbagai kegiatan proyek. Maka dari itu penyuluh adalah seorang manajer yang merencanakan dan mengorganisir pekerjaan mereka sendiri.

Semua peran penyuluh tersebut tidak dapat diisi oleh seseorang secara bersamaan, tetapi diisi secara bertahap. Peran penyuluh pertanian tersebut antara lain yaitu :

1. Penyuluh sebagai pembimbing petani.

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan nonformal. Ia tidak mempunyai kekuasaan yang ada ditangannya. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal dengan baik sistem usaha tani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang sistem usaha tani, bersimpati terhadap kehidupan dan kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek.

Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai dengan tepat, penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat dipergunakan untuk Mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan – kebutuhan petani yang berasal dari intansi-intansi yang terkait.

2. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani.

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini para penyuluh berperan sebagai organisator (penyusun dan pengatur) dan dinamisator (penggerak) petani.

3. Penyuluh sebagai teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta oleh petani untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

4. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut. Kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai melalui penyuluhan antara lain :

- 1) Perbaikan – perbaikan teknologi. Perbaikan – perbaikan teknologi yang dapat dicapai, meliputi antara lain benih unggul, pemupukan, pengendalian gulma, hama dan penyakit, metode bercocok tanam, peralatan pertanian, konservasi tanah, dan air, pengolahan dan penyimpanan hasil produksi, pemuliaan ternak, perbaikan nutrisi, dan kesehatan.
- 2) Perbaikan organisasi. Perbaikan-perbaikan organisasi dapat meliputi manajemen usaha tani, penganggaran, penyimpanan catatan, tabungan kelompok, kredit pertanian, pemasaran, koperasi.

2.4 Teori SL – GAP

Untuk memenuhi tuntutan konsumen domestik maupun global akan produk yang aman, bermutu dan ramah lingkungan, maka penerapan *Good Agriculture Practice* (GAP) dan *Standart Operating Procedure* (SOP) merupakan hal yang perlu dilakukan. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan pemahaman dan sikap petugas serta produsen tanaman buah dalam melaksanakan sistem budidaya yang baik dan benar, sesuai dengan SOP yang telah disusun.

Penerapan GAP dalam budidaya tanaman buah dimaksudkan untuk memperbaiki proses produksi menjadi lebih ramah lingkungan, meningkatkan kualitas produk sesuai standar, memungkinkan penelusuran semua aktivitas produksi dan dapat dilacak balik bila terjadi masalah atau keluhan dari konsumen, serta meningkatkan daya saing dalam memasuki pasar global.

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan petani dalam menerapkan GAP maka perlu dilakukan pelatihan bagi petani dalam bentuk Sekolah Lapang. SL-GAP tanaman buah merupakan salah satu pendekatan dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan petani dalam menerapkan prinsip-prinsip GAP tanaman buah.

Sekolah Lapang GAP merupakan wahana bagi para petani untuk saling belajar dan bertukar pengalaman antar anggota dan interaksi antara petani dan pemandu lapang tentang budidaya yang baik suatu komoditas yang diusahakan oleh petani. Kegiatan ini merupakan praktek lapang penerapan GAP/SOP budidaya dalam rangka menghasilkan produk yang bermutu, sesuai dengan permintaan pasar dan aman konsumsi (Direktorat Budidaya dan Pasca Panen, 2012)

2.4.1 Tujuan dan Sasaran SL – GAP

Tujuan SL-GAP menurut Direktorat Budidaya dan Pasca Panen (2012) adalah :

1. Meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan petani dalam penerapan GAP (budidaya buah yang baik dan benar).
2. Meningkatkan peran aktif petani dalam mengambil keputusan
3. Meningkatkan kompetensi dan pengembangan sikap petani sebagai pelaku usaha yang berorientasi profitabilitas, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan.
4. Memotivasi petani/kelompok tani buah untuk melakukan registrasi kebun GAP

Sasaran SL-GAP menurut Direktorat Budidaya dan Pasca Panen (2012) adalah :

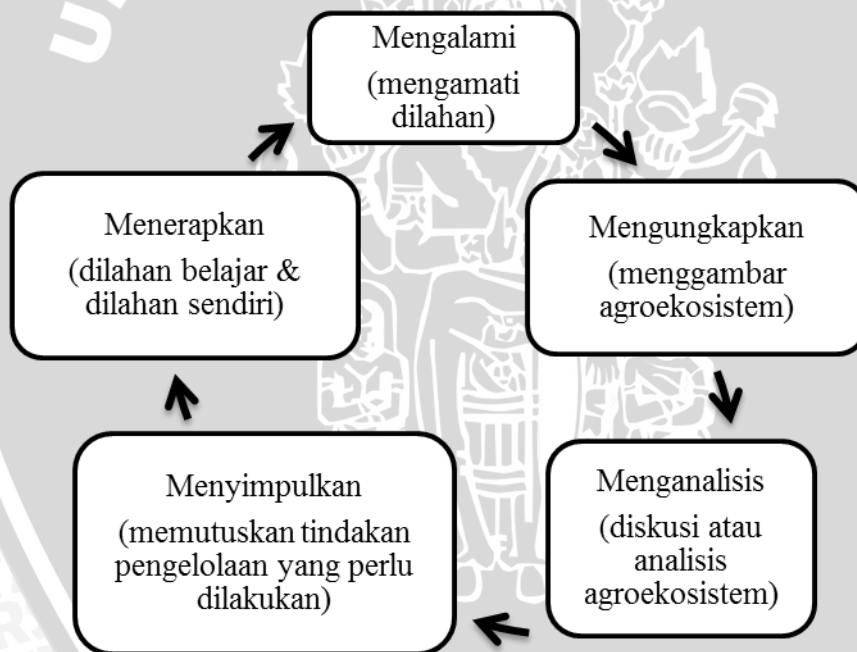
1. Meningkatnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan GAP (budidaya buah yang baik dan benar)
2. Meningkatnya peran aktif petani di dalam pembelajaran SL-GAP
3. Meningkatnya kompetensi petani dalam pengembangan sikap berusahatani
4. Termotivasinya petani/kelompok tani buah untuk melakukan registrasi kebun GAP.

2.4.2 Prinsip Sekolah Lapang

Prinsip sekolah lapang menurut Direktorat Budidaya Tanaman Hias (2009) adalah sebagai berikut :

1. Peserta mengalami sendiri dengan melakukan pengamatan di lahan.
2. Peserta dapat mengungkapkan atau menggambarkan agroekosistem yang telah diamati.
3. Peserta belajar menganalisis dan berdiskusi gambaran agroekosistem tersebut.
4. Selanjutnya peserta belajar menyimpulkan dan membuat keputusan tindakan pengelolaan yang dilakukan.
5. Keputusan tersebut diterapkan dalam lahan belajar maupun lahan usahanya sendiri.

Prinsip – prinsip tersebut dapat dibuat dalam suatu alur kerja sebagai berikut dilihat pada (gambar 1)



Gambar 1. Alur Kerja Prinsip – Prinsip Sekolah Lapang

Sumber : Direktorat Budidaya dan Pascapanen Buah, 2012

2.4.3 Kegiatan Sekolah Lapang GAP (*Good Agriculture Practice*)

Sekolah lapang GAP (*Good Agriculture Practice*) memiliki beberapa kegiatan yang dijadwalkan untuk setiap minggunya. Pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah lapang ini dibantu oleh penyuluh pertanian dalam mendorong

petani untuk belajar yang lebih baik, kegiatan ini dikemas dalam buku pedoman SL GAP buah nanas Kabupaten Kediri (SOP budidaya tanaman Nanas) Kegiatan sekolah lapang tersebut antara lain:

1. Pemilihan lokasi
2. Pemilihan dan pengkelas benih
3. Persiapan lahan
4. Penanaman
5. Sanitasi lahan
6. Pemupukan
7. Pengendalian HPT
8. *Forcing*
9. Panen
10. Sortasi
11. Pengkelasan buah

2.5 Tinjauan Tentang Buah Nanas

2.5.1 Sejarah Singkat Buah Nanas

Nanas termasuk famili *Bromiliaceae*, yang tersebar diseluruh dunia. Nanas adalah tanaman daerah panas, dapat tumbuh dan berbuah di dataran tinggi hingga 1.000 meter diatas permukaan laut. Tanaman nanas merupakan tanaman asli Amerika Selatan, tepatnya Brazilia. Dunia barat mengenal nanas sejak masa Columbus berlayar ke Amerika untuk kedua kalinya (1493). Sejak saat itulah maka tanaman nanas mulai menyebar luas keluar dari negara asalnya, ke timur dan ke barat. Menyebar luasnya tanaman nanas pada hakekatnya sangat didukung oleh daya tahannya sendiri dalam perjalanan yang jauh dan memakan waktu lama. Faktor yang kedua ialah faktor sangat mudahnya diperoleh bibit dari setiap tanaman dalam waktu yang relatif singkat (Rismunandar,1990).

Buah nanas cukup unik karena bermahkota dan bersisik. Namanya dalam bahasa Inggris yaitu *pineapple*, berasal dari kata pine yang berarti pinus dan apel yang berarti apel. Selain dimakan segar, buah nanas juga dapat dijadikan buah kalengan. Indonesia juga dikenal sebagai negara produsen buah nanas kalengan yang cukup berpengaruh (Nazaruddin dan Muchlisah, 1994)

2.5.2 Jenis Tanaman

Klasifikasi tanaman nanas adalah:

Kingdom	: Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Kelas	: Angiospermae (berbiji tertutup)
Ordo	: Farinosae (Bromeliales)
Famili	: Bromiliaceae
Genus	: Ananas
Species	: Ananas comosus (L) Merr

Kerabat dekat spesies nanas cukup banyak, terutama nanas liar yang biasa dijadikan tanaman hias, misalnya *A. bracteatus* (Lindl) Schultes, *A. Fritzmuelleri*, *A. erectifolius* L.B. Smith, dan *A. ananassoides* (Bak) L.B. Smith. Di kalangan industri internasional dikenal tiga golongan varietas nanas, yaitu: 1. Golongan Spanyol, berdaging putih, yang bernama *Red Spanish* banyak ditanam di Malaysia dan Cuba. Berat buah 0,9 – 1,4 kg, baik untuk buah kalengan. 2. Golongan Queen berdaging kuning, dengan nama varietas Abacha atau Abaka, banyak ditanam di Suriname, manis rasanya, berat buah 1,4 – 1,8 Kg dan lebih. Nanas queen banyak ditanam di Palembang dan peroleh nama nanas Palembang, manis rasanya, tidak banyak berair, lezat untuk dimakan segar, banyak anaknya dan beratnya sekitar 0,5 – 1,6 Kg. 3. Golongan Cayenne berdaging kuning, golongan ini merupakan varietas internasional, khususnya untuk industri pengawetan. Buahnya berbentuk silinder, berat rata – rata 2,3 – 3,6 Kg. Di Indonesia banyak dikembangkan di dataran tinggi yaitu yang terbesar di Kabupaten Bandung khususnya di Subang dan di Pulau Riau (Rismunandar, 1990).

2.5.3 Syarat Tumbuh

Tanaman asal Amerika Selatan ini di daerah tropis dapat hidup dengan baik di daerah dengan ketinggian 50 – 800 mdpl. Sebaiknya daerah tersebut dekat dengan pantai dengan kelembapan udara yang cukup. Meskipun demikian, nanas merupakan tanaman yang tahan kering. Sel – sel tubuhnya mampu menyimpan cadangan air. Kelebihan air juga membuat buah terasa kurang manis.

Kebutuhan sinar matahari bagi nanas cukup besar. Nanas tidak cocok ditanam dibawah lindungan tanaman lain. Seandainya sinar matahari kurang maka ukuran buah akan menjadi lebih kecil dan rasanya pun kurang manis. Ini terlihat jelas saat buah nanas ditanam pada musim hujan atau pada saat cuaca sering mendung.

Nanas dapat ditanam pada berbagai jenis tanah. Tanah merah ataupun tanah yang sudah terpakai dapat pula ditanami. Yang penting tanah tersebut diolah agar drainase dan aerasinya menjadi baik. Derajat keasaman tanah sebaiknya agak asam atau mendekati normal, antara pH 5 – 7 (Nazaruddin dan Muchlisah, 1994).

2.5.4 Pedoman Budidaya

2.5.4.1 Pembibitan

Bibit nanas dapat diperoleh dari induknya. Nanas merupakan tanaman yang suka beranak dan bertunas. Anakan atau tunas inilah yang dapat dijadikan bakal tanaman baru. Anakan diperoleh dari pertumbuhan batang di bawah permukaan tanah. Akarnya sudah terbentuk, sehingga bila ditanam produksinya lebih cepat dari bibit tunas. Kebanyakan petani lebih suka menggunakan anakan sebagai bibit.

Tunas yang tumbuh dari tanaman berasal dari batang, tangkai, dasar buah dan mahkota. Semua tunas ini dapat ditanam sebagai bibit. Akan tetapi, masa buahnya berbeda. Tunas batang menghasilkan buah setelah 15 – 18 bulan, tunas tangkai setelah 18 bulan, tunas dasar buah setelah 20 bulan, dan tunas mahkota setelah 22-24 bulan. Jenis tunas yang dianjurkan untuk ditanam ialah tunas yang tumbuh dari batang atau tangkai (Nazaruddin dan Muchlisah, 1994).

Menurut Rismunandar (1990) Tanaman nanas dapat diperbanyak melalui tunasnya sendiri. Setiap batang nanas merupakan sumber bibit yang cukup dapat diandalkan. Dari batang pokoknya sampai terminal titik tumbuhnya yaitu pucuk buahnya, dapat menghasilkan tunas atau bibit baru. Ada lima jenis tunas yaitu:

1. Tunas akar (ratum) tumbuh dekat batang agak di dalam tanah.
2. Tunas yang keluar dari batangnya atau tunas udara.
3. Tunas yang tumbuh di bawah dasar buah.
4. Tunas yang keluar dari bawah mahkota buah.

5. Pucuk buah yang merupakan terminal titik tumbuh buah/ batang (mahkota buah).

Ukuran tinggi yang digunakan hendaknya merata yaitu sekitar 35 – 40 cm, tampak sehat, tebal daunnya, segar tidak berpenyakit. Sebelum ditanam, beberapa daun bagian bawah dipotong separuh, lalu disimpan di tempat yang agak teduh selama seminggu atau lebih agar luka batangnya mengering guna mencegah pembusukan kelak. Jumlah bibit yang diperlukan dalam 1 ha tergantung pada jenis bibit, kesuburan dan topografi tanah, jarak dan sistem penanaman.

2.5.4.2 Penanaman

Nanas dapat ditanam sebagai tanaman tunggal atau sebagai tanaman sela antar larikan pohon buah – buahan. Kebun nanas memerlukan pembukaan tanah yang intensif terlebih dahulu. Pencangkulan atau pentraktoran sedalam 25 – 30 cm sangat dianjurkan. Segala bentuk rerumputan atau gulma dibasmi. Bila perlu, pembuangan air diatur dengan membangun guludan di tanah – tanah yang berat. Guludan sebesar 120 – 150 cm dan solokan antar guludan sekitar 60 – 75 cm. Di tempat – tempat yang landai atau rata dapat digali kantong – kantong penampung air sedalam 35 – 50 cm (Rismunandar, 1990).

Menurut Nazaruddin dan Muchlisah (1994) umumnya nanas ditanam dalam barisan. Barisan ini dibuat di bedengan – bedengan memanjang. Pembuatan bedengan diawali dengan pengolahan tanah pakai bajak atau traktor sedalam 30 – 40 cm. Dalam satu bedengan dapat ditanami 1-3 baris tanaman. Penanaman dua baris dalam satu bedengan tergolong efektif, karena pemeliharaan dan pemanenan mudah dilakukan dari pinggir bedengan.

Jarak tanam yang digunakan antar tanaman adalah 30 cm dan antar baris 45 cm. Di sisi kiri dan kanan bedengan disisakan 10 cm sehingga lebar bedengan menjadi 65 cm. Dengan jarak tanam seperti ini dan sistem tanam dua baris per bedeng, jumlah tanaman nanas dalam satu hektarnya lebih kurang 49.000 tanaman. Panjang bedengan dapat diatur sesuai dengan kondisi lahan. Antar bedengan diberi jarak selebar 90 cm. Bila jaraknya sempit maka daun nanas yang tumbuh akan saling rapat dan bedengan sulit dilalui tenaga kerja saat pemeliharaan.

2.5.4.3 Pemeliharaan

Menurut Nazaruddin dan Muchlisah (1994) pemeliharaan tanaman buah nanas terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu :

1. Pemupukan

Kebutuhan pupuk per hektarnya adalah urea 300 kg, TSP 150 kg, dan KCl 300 kg. Ada beberapa pendapat bahwa dosis pupuk urea dapat dibuat lebih rendah bila tanaman hendak dirangsang pembungaannya dengan hormon. Hormon akan bereaksi baik bila kandungan nitrogen dalam tanaman rendah. Pupuk diberikan dengan cara dibenamkan dalam tanah. Sebaiknya pupuk dibenamkan pada larikan sesuai barisan tanaman nanas.

2. Penyiraman

Bibit yang ditanam perlu disiram agar tumbuh dengan baik. Bila musim hujan, air hanya disiramkan bila tanah terlihat kering.

3. Penyiangan

Gulma yang tumbuh dilahan perlu disiangi dengan hati – hati agar akar tanaman yang dangkal tidak terpotong. Bila disemprot dengan herbisida hendaknya hati – hati karena tanaman nanas sangat peka dan gampang mati bila terkena percikan semprotan.

4. Perangsangan pembungaan

Tindakan merangsang pembungaan dapat dilakukan untuk mengatur waktu panen. Caranya dapat dilakukan dengan pengasapan, pemberian karbid, atau hormon. Pengasapan dilakukan dengan cara tumpukan sampah dibakar dan asap yang keluar diarahkan ke pucuk tanaman. Pemberian karbid dilakukan dengan cara bagian pucuk tanaman diberi 1 g karbid, lalu disiram dengan air dingin 0,25 l. Pemberian hormon dilakukan dengan cara tanaman disemprotkan *alpha naphthyl acetat* (ANA) atau *beta naphthyl acetat* (BNA) dengan konsentrasi 10 – 100 ppm ke tanaman nanas.

5. Pengendalian Hama Penyakit

Ada beberapa hama dan penyakit yang sering ditemukan menyerang tanaman nanas. Bila tidak diberantas atau dicegah, tanaman dalam areal pertanaman akan rusak atau gagal panen. Buah terlihat berlubang. Getah atau busuk terlihat di ubang tersebut. Gejala seperti ini terjadi karean serangan penggerek

buah. Larva yang menggerak berupa ulat yang tubuhnya tertutup bulu – bulu halus dan pendek. Pencegahan dilakukan dengan cara disemprotkan basudin 60 EC 2 cc per liter vair saat buah belum terbentuk.

2.5.4.4 Pemanenan

Panen dilakukan saat buah sudah tua, tidak perlu hingga buah masak benar. Buah yang terlalu masak gampang rusak dipenyimpanan. Ciri buah tua adalah “matanya” lebih bulat, datar, dan besar, serta tidak terlalu tajam lagi. Selain itu, mahkotanya sudah lebih membuka dengan dasar buah yang berubah kekuningan. Warna kulit buah juga berubah tergantung jenisnya. Umumnya warna hijau bersemu kekuningan. Buah yang sudah masak sekali warnanya kucing cerah atau semu merah. Buah yang tua juga beraroma wangi yang khas.

Buah dipanen dengan disertakan sebagian tangkai batangnya. Ini penting agar buah tidak cepat busuk. Bila pangkal buah terbuka, buah mudah terangsang mikroorganisme perusak. Panen dilakukan tergantung kapasitas pemanenannya. Untuk lahan yang mencapai ratusan hingga ribuan hektar, tentunya panen manual sulit dilakukan. Panen dilahan seperti ini sebaiknya menggunakan mesin harvesting yang dapat memetik buah sekaligus dalam beberapa tanaman. Panen manual dilakukan dengan memotong sebagian tangkai buah dengan alat yang tajam, misalnya golok (Nazaruddin dan Muchlisah, 1994).